

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ekosistem lamun banyak dihuni oleh berbagai macam biota yang hidup didalamnya. Salah satu kelompok fauna yang banyak ditemukan berasosiasi dengan baik pada ekosistem lamun adalah gastropoda. (Batuwael & Rumahlatu., 2018). Keanekaragaman gastropoda pada ekosistem lamun dapat menjadi gambaran bagaimana kondisi ekosistem tersebut. Gastropoda merupakan hewan pemakan dasar (*Detritus feeder*) dan serasah lamun yang jatuh di perairan dan mensirkulasi zat-zat yang tersuspensi didalam air guna mendapatkan makanan serta menjadi komponen yang penting dalam rantai makanan yang ada pada ekosistem lamun, ketersediaan makanan yang cukup di padang lamun menjadi indikator adanya Gastropoda yang melimpah (Saputri *et al.*, 2016). Selain itu gastropoda juga dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat pesisir yang bernilai ekonomis untuk dikonsumsi sebagai sumber makanan, serta menjadi komponen yang penting dalam rantai makanan bagi biota yang berasosiasi di ekosistem lamun. (Jamil *et al.*, 2016).

Beberapa kawasan pesisir di Perairan Bintang Kecamatan Gunung Kijang mempunyai kawasan ekosistem lamun dengan karakteristik lingkungan yang berbeda, dimana terdapat daerah konservasi, wilayah permukiman dan area pariwisata. Aktifitas di wilayah pesisir dalam memanfaatkan potensi sumberdaya perairan seperti pengembangan resort, ataupun kegiatan di wilayah pesisir yang merugikan akan berdampak negatif bagi penurunan persentase lamun yang berperan penting bagi biota asosiasinya. (Hendrik *et al.*,2019).

Menurut Tangke (2010) kegiatan yang berada di wilayah pesisir telah memberikan dampak yang merugikan terhadap padang lamun, seperti kegiatan pariwisata yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar serta adanya pembangunan area resort, dimana berpengaruh terhadap luasan padang lamun, sehingga pertumbuhan, produksi, ataupun biomasnya akan mengalami penyusutan dan memberikan dampak lain dari keragaman biota laut, salah satunya gastropoda akibat hilang atau menurun nya fungsi ekologi dari ekosistem lamun. Selain itu ekosistem lamun yang berada dekat dengan permukiman juga mengalami tekanan

apabila kegiatan yang dapat merusak ekosistem terluas berlangsung, kebiasaan masyarakat seperti membuang limbah rumah tangga ke perairan, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan pembangunan permukiman di sekitar pesisir dapat menjadi ancaman yang serius bagi ekosistem lamun dan juga biota asosiasinya. (Fajarwati *et al.*, 2015). Adapun Gastropoda yang berada di kawasan konservasi laut daerah memiliki jaminan hidup yang lebih baik, karena merupakan zona perlindungan yang dimanfaatkan secara terbatas dan didasarkan oleh pengaturan yang ketat. (Isabela *et al.*, 2015).

Gastropoda memiliki peran penting sebagai indikator untuk menilai perubahan lingkungan di perairan, keberadaan, kelimpahan, dan kepadatan gastropoda pada suatu daerah dapat digunakan sebagai acuan penilaian kualitas perairan di daerah tersebut. (Husny 2018). Berdasarkan perbedaan karakteristik lingkungan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana nilai karakteristik gastropoda dan tutupan lamun yang dimana setiap stasiun memiliki kondisi yang berbeda, sehingga dapat mewakili keberadaan gastropoda yang terdapat pada ekosistem lamun di Perairan Bintang Kecamatan Gunung Kijang, yang berkaitan dengan kepadatan dan keanekaragaman jenisnya. Selain itu data yang diperoleh juga dihubungkan dengan faktor abiotik di ekosistem lamun pada perairan tersebut.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana nilai keanekaragaman gastropoda dan kondisi tutupan lamun dengan karakteristik lingkungan yang berbeda pada Perairan Bintang Kecamatan Gunung Kijang.

### **1.3. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan nilai tutupan lamun pada daerah Pesisir Kecamatan Gunung Kijang.
2. Menentukan nilai keanekaragaman gastropoda pada ekosistem lamun di daerah Pesisir Kecamatan Gunung Kijang.

#### **1.4. Manfaat**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca maupun sebagai sumber informasi bagi pembaca maupun peneliti dalam upaya melestarikan ekosistem padang lamun dan biota asosiasi yang terdapat di dalamnya, di Perairan Bintang Kecamatan Gunung Kijang Provinsi Kepulauan Riau.

